BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. dimana digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam perayaan tahun baru *Imlek* bagi Etnis Tionghoa di kota Bandung.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa :

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi". (Sugiyono, 2012:1)

Beda dengan pendapat diatas, David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2007:5)

Dari definisi yang dikemukan diatas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya atau natural setting. Berbeda dengan definisi diatas Kirk dan Miller (1986:9) mengemukakan bahwa :

> "Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pegetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri yang berhubungan dengan orang orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya." (Hikmat,2011:38)

Maka jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah.

Menurut defenisi yang dikemukakan Sugiyono, metode penelitian deskriptif analisis adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2007,14)

Defenisi penelitian deskriptif menurut Sukmadinata :

> "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya". (Sukmadinata, 2006:72)

Pendekatan tradisi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18)

3.2. Informan Peneliti

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Karena itu di dalam bahasa ini yang paling penting adalah peneliti "menentukan" informan dan bagaimana peneliti "mendapatkan" informan. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat di mana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian. (Bungin, 2007 : 107) Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur purposif.

Prosedur purposif adalah strategi menentukan informan paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Informan penelitian yang terpilih adalah orang – orang yang terlibat dalam Perayaan Tahun Baru *Imlek* di Kota Bandung, dimana upacara perayaan tahun baru *Imlek* ini memang rutin dilaksanakan setiap tahunnya khususnya di Kota Bandung. Informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1	Erick Wijaya	Ketua Pembina Pemuda GBA (Gema Buddhis Avalokitesvara) Vihara Avalokitesvara
2	Imelda Iskandar	Etnis Tionghoa Keturunan
3	Denny Karnadi	Etnis Tionghoa Totok
4	Eddy Anggry	Etnis Tionghoa Totok

Sumber : Peneliti 2015

Adapun alasan peneliti memilih informan ini adalah sebagai berikut :

1. Erick Wijaya, 55 tahun adalah ketua pembina pemuda GBA (Gema Buddhis Avalokitesvara) yang berada di Vihara Buddhis Jl. Cibadak, Astana anyar, Bandung, Jawa Barat 40241 Bandung. Erick Wijaya telah menjabat sebagai ketua pembina pemuda GBA sejak tahun 2005 hingga sekarang dan telah ikut serta dengan berbagai kegiatan keagamaan khususnya Buddha seperti kebaktian dan juga pembicara dalam pesta perayaan *Imlek*. Sehingga peneliti bisa mendapat informasi yang mendalam mengenai aktivitas komunikasi dalam perayaan *Imlek* bagi etnis Tionghoa di kota Bandung.Ketertarikan Peneliti untuk menjadikan beliau sebagai informan kunci karena beliau menjabat sebagai Ketua pembina pemuda di Vihara Buddhis Bandung. Pada saat pertama kali peneliti observasi dan meminta beliau untuk menjadi informan, beliau sangat menerima peneliti, sangat terlihat sekali beliau adalah sosok yang sangat ra*mah* dan terbuka.

2. Imelda Iskandar, 25 Tahun adalah salah seorang Etnis Tionghoa Keturunan. Ayahnya berdarah Etnis Tionghoa Totok, sedangkan ibunya berdarah betawi pribumi. Imelda bertempat tinggal di Jl. Pacuan kuda No.7 Arcamanik, Bandung. dan seorang wiraswasta. Imelda selalu merayakan perayaan tahun baru Imlek secara rutin setiap tahunnya. Imelda dan keluarga selalu berkunjung kekediaman kakak tertua dari Ayahnya untuk berkumpul dan merayakan perayaan tahun baru Imlek bersama dengan keluarga besar lainnya. Sehingga, peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai perayaan tahun baru Imlek bagi Etnis Tionghoa di kota Bandung dari sudut pandang yang berbeda, yaitu Etnis Tionghoa Keturunan.
3. Eddy Anggry, 25 Tahun adalah Etnis Tionghoa Totok. Tempat tinggal Eddy di Green Valley Residence Blok E No.31 Sasak Batu, Bandung. Eddy dan keluarga berdomisili di bandung sejak tahun 2000. Kedua orang tua Eddy adalah Etnis Tionghoa keturunan Medan dan mereka beragama Buddha. Eddy dan keluarga selalu merayakan perayaan tahun baru Imlek setiap tahunnya. Seperti makan malam keluarga, melakukan persiapan menyambut Imlek dengan bersih-bersih rumah dan melakukan tradisi pembagian *Angpao* pada perayaan tahun baru Imlek. Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi berbagai kegiatan mengenai perayaan Imlek pada keluarga Etnis Tionghoa Totok di kota Bandung.
4. Denny Karnadi, 25 tahun adalah Etnis Tionghoa Totok. Kedua orang tua Denny berdarah *Zhungguo*, China. Denny bertempat tinggal di Jl. Gambir No.10 RT 006 RW 010 Bandung dan Beragama Buddha. Denny dan

keluarga besarnya selalu rutin merayakan perayaan tahun baru Imlek setiap tahunnya. Pekerjaan Denny adalah seorang *Consultant* keuangan di Bank *International* HSBC. Selain itu, Denny mempunyai hobi bermain Game Online. Denny adalah sosok yang humoris dan pekerja keras. Sehingga, peneliti bisa mendapat informasi mengenai perayaan Imlek bagi etnis Tionghoa di Kota Bandung.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.3.1. Studi Lapangan

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 135).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan,

diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan. Wawancara mendalam ini akan peneliti ajukan kepada ketua adat dalam pelaksnaan Perayaan Tahun Baru Imlek lebih mendalam, hal ini dikarenakan kapasitas ketua adat sebagai orang yang mengetahui bagaimana interaksi di dalam perayaan tahun baru Imlek terjadi. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam kepada peserta upacara adat atau masyarakat yang mengikuti rangkaian pelaksanaan perayaan Tahun Baru Imlek yang terlibat sebagai sumber informasi penelitian.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

2. Observasi Partisipan

Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti datang ditempat kegiatan serta terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan, ini didasari pertimbangan peneliti bahwa kegiatan terkait kegiatan yang dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi pada penelitiannya, peneliti harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. (Djam'an dan Aan,2002)

Kunci untuk keberhasilan suatu observasi adalah membebaskan observer dari saringan kebudayaannya sendiri. Karena peneliti, akan benar-benar berperan dalam mengarahkan pengamatannya di lapangan. Data yang akan didapat pun bergantung pada ke arah mana pandangan si peneliti diarahkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang – orang disekelilingnya dengan tindakan – tindakannya. (Mulyana, 2010 : 195)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan

ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi pada perayaan tahun baru Imlek di kota Bandung, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.3.2. Studi Pustaka

1. Studi Literatur

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder.dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

2. *Internet Searching*

Internet searching atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data-data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Internet searching atau dikenal juga sebagai metode penelurusan online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya

> yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertangungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2003:148)

Teknik pengumpulan data melalui internet seraching digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait aktivitas komunikasi Perayaan Tahun Baru Imlek di Kota Bandung. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

3.4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data yang diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam perayaan Tahun Baru Imlek di Kota Bandung, meliputi :

1. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya

dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto dan sebagainya. (Kuswarno, 2008: 66-67)

Dalam pengecekan anggota, setelah melakukan proses wawancara dan observasi kepada ke empat informan kunci, dan juga sebagai partisipan didalam perayaan Tahun Baru Imlek di rumah keempat informan, kemudian peneliti memperlihatkan kembali hasil dari wawancara dan juga foto-foto dokumentasi selama peneliti meliput perayaan tahun baru Imlek di rumah keempat Informan. Tujuannya, untuk memastikan kepada informan, agar tidak adanya kesalahan informasi. Selain itu, tujuan pengecekan ulang adalah untuk mencegah adanya data-data yang tidak valid ataupun yang tidak sesuai dengan proses perayaan tahun baru Imlek, dan untuk menunjukan bahwa data yang diperoleh benar adanya hasil dari proses wawancara dan observasi kepada keempat informan.

2. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck informasi ataupun data-data yang diperoleh selama perayaan Tahun Baru Imlek di Kota Bandung dengan beberapa macam triangulasi.

   Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian perayaan tahun baru Imlek yang dilakukan peneliti, hal itu dapat dicapai dengan jalan :

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini, peneliti membandingan antara hasil pengamatan melalui tahapan-tahapan yang dilakukan informan pada perayaan tahun baru Imlek, dengan hasil dari wawancara kepada keempat informan. Untuk memastikan bahwa setiap tahapan-tahapan didalam perayaan tahun baru Imlek yang dilakukan oleh keempat informan sesuai dengan hasil wawancara peneliti.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Dalam hal ini, peneliti membandingan hasil dari studi pustaka mengenai perayaan tahun baru Imlek di kota Bandung, dengan hasil yang akan peneliti peroleh dari wawancara dan observasi kepada keempat informan.
c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini, peneliti melakukan perbandingan antara hasil dari wawancara terhadap keempat informan tentang perayaan tahun baru Imlek di rumah mereka, dengan data-data mengenai perayaan tahun baru Imlek di kota bandung dari hasil pencarian data peneliti yang didapat melalui buku-buku dan *Internet Searching* (Moleong, 2007 : 330)

3.5. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analis data. Sehingga dalam hal ini, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dandata yang mendukung cukup. Dengan kata lain, proses pengambilan data alam penelitian etnografi, tidak cukup hanya sekali. (Kuswarno, 2008: 67).

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Kuswarno 2008 :

1. **Deskripsi**

   Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya itu.

2. **Analisis**

   Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel,grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008: 68-69)

3.6. Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kota Bandung, Jawa Barat. Khususnya di kediaman Bapak Erick Wijaya diJl. Gardujati No.51 Bandung 40181. Kediaman Keluarga Imelda Iskandar diJl. Pacuan Kuda No.7 Arcamanik, Bandung. Kediaman Keluarga Denny Karnadi di Jl. Gambir No.10 RT 006 RW 010 Bandung**.**Dan Keluarga Eddy Anggry di Green Valley Residence Blok E No.31 Sasak Batu Bandung.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 4 (Empat) bulan terhitung mulai bulan Oktober 2015 sampai Februari 2016. Waktu pelaksanaan dimulai dari persiapan, pra-penelitian, penelitian hingga pelaksanaan sidang.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Oktober 2015				November 2015				Desember 2015				Januari 2016				Februari 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Acc Judul																				
4	Pengajuan Pembimbing Skripsi																				
5	Penulisan BAB I																				
6	Bimbingan dan Revisi BAB I																				
7	Penulisan BAB II dan BAB III																				
8	Bimbingan dan Revisi BAB II dan BAB III																				
9	Penulisan Kata Pengantar, dll																				
10	Revisi BAB I,II,III dan Kata Pengantar, dll																				
11	Bimbingan dan Persiapan Sidang UP																				
12	Sidang UP																				
13	Revisi UP																				
14	Pengumpulan data penelitian lapangan																				
15	Pengolahan data																				
16	Penulisan BAB IV																				
17	Bimbingan dan Revisi BAB IV																				
18	Penulisan BAB V																				
19	Bimbingan dan Revisi BAB V																				
20	Revisi BAB V																				
21	Penyelesaian Skripsi dan Penulisan Lampiran, Dll.																				
22	Revisi Akhir																				
23	Bimbingan Pemantapan																				
24	Pelaksanaan Sidang Skripsi																				

Sumber : Peneliti, 2015